

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini akan dikemukakan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya Batak Toba yang dapat dikembangkan menjadi sumber pembelajaran IPS dan proses pengembangan wawasan kebangsaan peserta didik, implementasi nilai-nilai budaya Batak Toba sebagai sumber pembelajaran IPS di MTsN Balige dan proses pengembangan wawasan kebangsaan sebagai hasil pembelajaran langsung (*instructional effect*) dan hasil pembelajaran tidak langsung (*nurturant effect*), faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai budaya Batak Toba sebagai sumber pembelajaran dan proses pengembangan wawasan kebangsaan peserta didik di MTsN Balige, sikap (menerima, merespon, dan menilai) peserta didik terhadap signifikansi nilai-nilai budaya Batak Toba dengan wawasan kebangsaan.

#### A. Kesimpulan

Secara garis besar nilai budaya pada masyarakat batak Toba terdiri atas tiga yaitu *pertama*, nilai nilai instrumen (*instrument values*) merupakan nilai yang diinternalisasi oleh anak. Nilai ditunjukkan dalam bentuk *marga*, bahasa-aksara, agama, *hamajuon* (semangat untuk maju/membangun diri) dan adat istiadat berupa *Patik dohot uhum* (ketentuan dan hukum). Nilai yang terkandung yaitu religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. *Kedua*, nilai interaksional (*interactional value*) merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan hubungan interaksi sosial yaitu melalui sistem kekerabatan *Dalihan Natolu* (tungku nan tiga), norma, kebiasaan-kebiasaan dan segala adat istiadat. Didalam *dalihan natolu*, terkandung nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, demokratis, penghargaan, rukun, dan komunikatif. *Ketiga*, nilai terminal (*terminal values*) merupakan nilai visi atau tujuan hidup orang Batak Toba yaitu *hamoraon* (kekayaan), *hagabeon* (banyak keturunan dan sejahtera), dan *hasangapon* (kemuliaan), di dalam nilai-nilai ini

terdapat nilai-nilai kerja keras, kejujuran, penghargaan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai budaya Batak Toba yang telah disebutkan di atas yaitu yang berupa kesenian seperti lagu, tarian (*tor-tor*), *ulos*, permainan, dan seni bangunan, sistem kekerabatan yaitu *dalihan natolu* (tungku nan tiga), *patik dohot uhum* (ketentuan dan hukum), *hamoraon* (kekayaan), *hagabeon* (banyak keturunan dan sejahtera), *hasangapon* (kemuliaan) dan *hamajuon* (kemajuan) dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS dan proses pengembangan wawasan kebangsaan peserta didik. Nilai-nilai budaya Batak Toba tersebut dapat dikembangkan menjadi sumber, media, dan laboratorium pembelajaran sekaligus proses pengembangan wawasan kebangsaan dapat dikembangkan. Nilai-nilai yang ada dalam lagu, cerita rakyat, dan permainan tradisional dapat diklarifikasi, dianalisis, dipertanggungjawabkan, dan diamalkan sebagai sikap selama proses pembelajaran di kelas. Karena mengandung nilai-nilai yaitu religius, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, demokratis, dan penghargaan.

Pembelajaran IPS yang dilakukan guru di kelas dengan nilai-nilai budaya Batak Toba sebagai sumber pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. Karena guru menampilkan pembelajaran dengan apersepsi yang bisa membangun motivasi, menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, dan memakai media. Kemudian guru juga menggunakan LKS yang bisa mengajak peserta didik untuk membangun konsep pengetahuan dan sikap melalui budayanya. Kemudian dalam proses pengembangan wawasan kebangsaan peserta didik bukan disugahi dengan nilai-nilai. Tetapi peserta didik memilih nilai yang akan mereka kembangkan dalam bentuk sikap saat belajar di kelas. Lagu daerah, cerita rakyat, permainan tradisional, dan upacara adat didalamnya sarat dengan nilai-nilai. Dengan hal tersebut, peserta didik didorong untuk mengkaji perbuatan sendiri, meningkatkan kesadaran, dan mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Nilai-nilai budaya Batak Toba sebagai sumber pembelajaran IPS ternyata mampu untuk menumbuhkan, mengembangkan sikap ingin tahu, kritis, dan wawasan kebangsaan peserta didik. Hal ini terlihat dari tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih bersemangat dalam pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru lebih baik

121

Eka Susanti, 2014

NILAI-NILAI BUDAYA BATAK TOBA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DAN PROSES PENGEMBANGAN WAWASAN KEBANGSAAN: Naturalistik Inkuiri di MTsN Balige Provinsi Sumatera Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari biasanya dan ini merupakan efek langsung (*instructional effect*). Sedangkan efek tidak langsung (*nurturant effect*) yaitu adanya transmisi nilai yang akan menumbuhkan sikap religius, jujur, bertanggung jawab, bekerjasama, toleransi, penghargaan, demokratis, dan komunikatif. Dan hal ini merupakan proses pengembangan wawasan kebangsaan peserta didik. Jika hal-hal tersebut terus dilakukan dalam pembelajaran akan membantu terbentuknya pola tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran di kelas juga dapat dijadikan transformasi nilai-nilai budaya dengan menempatkan budaya dalam latar pendidikan dan menggunakan budaya sebagai sumber, alat dan laboratorium pembelajaran.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai budaya Batak Toba sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu dukungan dari pemerintah pusat dan daerah berupa kebijakan yang dikeluarkan berupa kurikulum yang digunakan oleh sekolah dan juga perayaan-perayaan budaya dalam bentuk pesta, musyawarah dan pekan budaya. Kepala sekolah sebagai manager yang memberi respon dan dukungan kepada guru-guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik. Guru sebagai orang yang melaksanakan pembelajaran di kelas haruslah mampu menyajikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat yaitu berupa perkembangan teknologi dengan pemakaian alat pertanian dan sistem pengupahan. Alat pertanian yang digunakan ternyata mengikis sifat kegotongroyongan di tengah masyarakat. Dan perkembangan ekonomi merubah pola gotong royong menjadi sistem pengupahan dalam mengerjakan sawah pada masyarakat Batak Toba. Popularitas bahasa daerah yang memudar, asimilasi dan perkawinan campuran, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah.

Peserta didik sangat mendukung pembelajaran IPS yang bersumber kepada nilai-nilai budaya Batak Toba. Hal ini terlihat dari sikap penerimaan mereka selama pembelajaran berlangsung, yaitu mereka memberi respon dengan sikap belajar yang lebih bergairah dan bersemangat.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan pada kesimpulan yang ditarik dari hasil-hasil penelitian ini, maka dikemukakan implikasinya terhadap pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil temuan terhadap nilai-nilai budaya Batak Toba, maka nilai-nilai budaya ini harus terus dikembangkan oleh masyarakat dan dukungan pemerintah setempat, agar nilai-nilai budaya ini dapat terus hidup ditengah masyarakatnya. Aparatur pemerintahan daerah setempat dan pengambil kebijakan perlu membina, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya Batak Toba ini serta dapat memanfaatkan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran agar generasi berikutnya bisa tetap memiliki budaya dan bangga dengan budayanya. Karena jika peserta didik kehilangan akar budayanya, maka yang terjadi adalah kegamangan dalam hidup (hedonisme) dan kehilangan jati diri.

Kemudian nilai-nilai budaya ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS secara terpadu dengan memetakan kompetensi dasar yang bisa dipadukan, serta menjadikan nilai-nilai budaya sebagai sumber, alat, dan laboratorium dalam pembelajaran IPS. Karena pembelajaran IPS bukan saja menjadikan peserta didik menjadi warganegara yang baik, tetapi juga mampu untuk berfikir reflektif inkuiri. Dengan demikian peserta didik nantinya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosialnya.

Pembelajaran IPS yang dilakukan secara terpadu dengan nilai budaya Batak Toba sebagai sumber pembelajaran dapat pula dijadikan proses pengembangan wawasan kebangsaan peserta didik. Karena bagaimana mereka bekerja dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan yang diberikan langsung akan mencerminkan konsep dari wawasan kebangsaan itu sendiri yaitu berupa nilai-nilai kerjasama, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, demokratis, dan lain sebagainya.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan-temuan di bagian kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak pemerintah daerah, kepala sekolah, guru IPS dan peneliti selanjutnya.

#### **1. Pemerintah Daerah**

Upaya pemerintah daerah dalam melestarikan, membina, dan mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang dimiliki. Menstimulasi masyarakat untuk ikut serta melestarikan nilai-nilai budayanya dan menggalang kerjasama melalui pendekatan antar instansi terkait. Kemudian memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam rangka peningkatan keterampilan dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya sebagai sumber pembelajaran.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Agar meningkatkan kemampuan dalam managerial dan mendorong guru-guru meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar. Dan salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Batak Toba sebagai salah satu sumber pembelajaran IPS dan upaya proses pengembangan wawasan kebangsaan. Dengan nilai-nilai budaya yang tentunya baik dan positif yang dibelajarkan, diharapkan peserta didik dapat mencintai budaya, mengembangkan jati diri, dan wawasan kebangsaannya.

## 3. Bagi Pendidik Matapelajaran IPS

Para pendidik matapelajaran IPS dapat memanfaatkan nilai-nilai budaya sebagai sumber maupun alat pembelajaran dan dapat pula menjadikan masyarakat di lingkungannya sebagai sumber sekaligus sebagai laboratorium pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran melalui lintas semester dalam jenjang yang sama, menerapkan strategi pembelajaran dengan beragam metode dan tehnik pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan, maka bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperdalam kajiannya agar diperoleh temuan-temuan

yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai budaya Batak Toba bagi pengembangan pendidikan khususnya pendidikan IPS.